

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan menurut bapak Ki Hajar Dewantara adalah Upaya untuk bertumbuhnya Pendidikan budi pekerti, pikiran serta tubuh anak. Adapun maksudnya, peserta didik mampu membentuk budi pekerti yang luhur, meningkatkan kecerdasan anak, serta Kesehatan peserta didik.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dimana anak yang semula belum mengerti menjadi mengerti. Pendidikan ada yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah memanusiakan manusia atau humanisme. Jadi, disini pendidikan itu bukan hanya yang ada disekolah melainkan diluar sekolah yang menunjukkan adanya perubahan.

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam proses kehidupan manusia, dengan demikian semua manusia berhak mendapatkan Pendidikan. Pendidikan secara luas, adalah suatu proses mengoptimalkan untuk kelangsungan kehidupannya. Pendidikan memiliki peranan hal paling utama dalam kehidupan manusia karena dapat menularkan perkembangan dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupan.<sup>2</sup> Jadi, pendidikan itu sepanjang masa di mana manusia yang masih mampu mengoptimalkan kepribadiannya. Pendidikan disekolah dasar itu sangat penting karena pendidikan sekolah dasar itu menjadi dasar dan berpengaruh ke jenjang selanjutnya.

---

<sup>1</sup> D Pristiwanti and others, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15.

<sup>2</sup> Midya Yuli Amreta and Ani Safa'ah, 'Pengaruh Media PAPERINA Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1.1 (2021), 21–28  
<<https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.192>>.

Perkembangan pendidikan yang beriring-iringan dengan perkembangan globalisasi itu di anggap penting, karena pendidikan berdampak terhadap kualitas masyarakat. Ciri-ciri masyarakat yang kualitas akan menunjukan *literate* meliputi kemampuan berfikir kreatif, menganalisis, mengambil keputusan, memecahkan masalah dengan berfikir ilmiah.

Lingkup Pendidikan ada 3 kemampuan *literate* atau literasi yaitu literasi matematika, literasi Bahasa dan literasi sains. Pada penelitian kali ini akan difokuskan pada literasi sains. Literasi sains pada peserta didik itu sangat penting untuk dikuasai karena literasi sains kemampuan dalam memahami masalah alam, berdasarkan fakta dan bukti-bukti yang ada. Hal-hal yang berkaitan dengan literasi sains Kesehatan, lingkungan dan teknologi.

Menurut Deming et.Al. menjelaskan bahwa literasi sains mewujudkan salah satu kebutuhan utama bagi peserta didik dalam masa sekarang atau abad 21. Literasi sains secara umum berpusat pada empat aspek yang saling berhubungan yaitu pengetahuan, konstek, kompetensi, dan sikap.<sup>3</sup> Literasi sains adalah kemampuan membaca untuk memahami pengetahuan sains untuk mengambil kesimpulan yang tepat dan berfikir kritis. Literasi sains bukan hanya untuk memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam, tetapi kemampuan mengetahui bagaimana sains diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Menurut Gormarly et.Al. mendefinisikan literasi sains sebagai kemahiran seseorang untuk membedakan fakta-fakta sains dari berbagai macam informasi. Literasi sains juga mengenal dan menganalisis penggunaan metode penyelidikan

---

<sup>3</sup> Husnul Fuadi and others, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5.2 (2020), 108–16  
<<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>>.

<sup>4</sup> Yuliati Yuyu, 'Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.2 (2017), 21–28.

saintifik serta kemampuan untuk mengorganisasi, menganalisis, menginterpretasi informasi sains.<sup>5</sup> Jadi, literasi sains ini menuntut peserta didik berfikir tinggi dan mempunyai pemikiran yang kritis terhadap pembelajaran sains.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa literasi sains pada peserta didik itu sangat penting untuk bekal pada masa yang penuh dengan tantangan di era global. Oleh karena itu, pendidik harus menyiapkan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi yang baik dan melek sains serta teknologi. Pendidik juga harus menyiapkan peserta didik mampu berfikir kritis, kreatif, berpendapat dengan benar, dapat berkomunikasi dan berkolaborasi. Melek sains juga bisa disebut dengan literasi sains yaitu kemampuan memahami sains, komunikasi sains, serta menerapkan kemampuan sains. Melek sains dapat memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan bukti-bukti dan pertimbangan sains<sup>6</sup>.

Penerapan literasi sains pada proses pembelajaran yakni dengan pendidik mengajarkan peserta didik untuk mengkonstruksi makna, menetapkan memakai model pembelajaran aktif sebagai model pembelajaran. Seorang pendidik juga harus menguasai teknologi Pendidikan, untuk digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran.<sup>7</sup> Pada proses pembelajaran bukan hanya ada seorang pendidik dan peserta didik, melainkan juga adanya media pembelajaran. Adanya media pembelajaran untuk memotivasi siswa,

---

<sup>5</sup> Anggun Winata, Sri Cacik, and Ifa Seftia R. W., 'Kemampuan Awal Literasi Sains Peserta Didik Kelas V Sdn Sidorejo I Tuban Pada Materi Daur Air', *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2.1 (2018), 58 <<https://doi.org/10.30587/jtiee.v2i1.356>>.

<sup>6</sup> Indah Jayani and Fatma Sayekti Ruffaida, 'Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2020), 274–82.

<sup>7</sup> Harlinda Syofyan and Trisia Lusiana Amir, 'Penerapan Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA Untuk Calon Guru SD', *Journal Pendidikan Dasar*, 10.2 (2019), 35–43.

untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan menimbulkan timbal balik atau umpan balik dari peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di MI Al-ikhlas dengan mewawancarai beberapa murid kelas III beserta guru kelas III. Berdasarkan informasi dari wawancara tersebut dimana literasi sains yang dimiliki oleh peserta didik itu rendah. Dibuktikan dengan proses tanya jawab tentang materi proses terjadinya hujan yang dimana pada saat proses tanya jawab peserta didik belum mampu menguasai literasi sains. Dan juga di butikan saat wawancara dengan guru kelas tersebut juga peserta didik kelas III literasi sainsnya rendah. Jadi literasi sains pada peserta didik itu rendah dipicu karena pada proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran yang kurang interkatif dan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang baik yaitu melibatkan peserta didik dan tidak monoton, serta adanya interaksi antara peserta didik dengan guru

Pada saat pembelajaran materi proses terjadinya hujan dalam observasi tersebut peneliti menemukan permasalahan di MI Al-Ikhlas yaitu guru saat terjadinya proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik peserta didik, guru hanya menggunakan buku tema yang disediakan oleh pihak sekolah. Guru hanya menerapkan model pembelajaran terdahulu yaitu menggunakan model pembelajaran ceramah di mana yang lebih aktif disini adalah guru tersebut. Guru kurang adanya interaksi dengan peserta didik sehingga peserta tidak kurang antusias, cenderung pasif dan ada juga yang

---

<sup>8</sup> Harlinda Syofyan and Trisia Lusiana Amir, '*Penerapan Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Calon Guru Sd*' <<https://doi.org/10.21009/JPD.0102.04>>.

mengobrol sendiri dengan temannya pada saat proses pembelajaran. Kurangnya penggunaan media juga dipengaruhi oleh guru kurang kreatif saat pembuatan media. Guru hanya membuat media yang seadanya tanpa mendesain dan merancang media tersebut, dengan demikian peserta didik tidak tertarik dengan media tersebut. Dan juga dipengaruhi terkendala fasilitas sekolah, fasilitas yang minim yang kurang memadai adanya faktor tersebut guru tidak menggunakan media saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran yang baik dan interaktif adalah yang menggunakan media pembelajaran yang untuk membantu menyampaikan informasi dari guru untuk peserta didik. Proses pembelajaran yang baik adalah yang harusnya memuat aspek interaktif, menyenangkan, memotivasi, dan memberikan ruang yang lebih bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemandirian, kekreaitivas yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.<sup>10</sup> Guru tidak hanya sebagai fasilitator dalam sebuah pembelajaran, namun guru juga harus dituntut untuk lebih aktif, guru harus mampu membuat suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, dan tidak membuat peserta didik bosan dalam kegiatan belajar mengajar<sup>11</sup>. Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sangat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan haruslah menarik bagi siswa untuk belajar, interaktif saat digunakan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sebagai alat perantara menyampaikan pesan dan juga untuk memahami peserta didik. Media pembelajaran sangat

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi dan wawancara , dengan salah satu murid dan guru kelas III MI Al-Ikhlas, 10 januari 2023 di MI Al-ikhlas, jam 08.00-09.30

<sup>10</sup> Binti Afifah, Triyanna Widiyaningtyas, and Utomo Pujiyanto, 'Pengembangan Bahan Ajar Perakitan Komputer Bermuatan Augmented Reality Untuk Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Tekno*, 29.2 (2019), 97 <<https://doi.org/10.17977/um034v29i2p97-115>>.

<sup>11</sup> NIM. 14270059 Klara Lastari, 'Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Di Mi Al- 'Adli Palembang', 2018 <<http://perpustakaan.ac.id>>.

diperlukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar adalah proses penyampaian pesan/materi dari pemberi pesan (guru) ke penerima pesan (peserta didik). Segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik disebut adalah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajarnya yang nantinya hasil belajar akan meningkat. Dengan ini maka media pembelajaran itu sangat bermanfaat untuk memperjelas dan memahamkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian adanya media pembelajaran itu sangat penting dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih memahami pelajaran dengan menggunakan media dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran<sup>12</sup>.

Pentingnya media pembelajaran juga ditetapkan dengan beberapa penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sriyanti Rahmatunnisa dkk, pada tahun 2022 dengan judul pengembangan media diorama Aquaca (Aquarium Cuaca) untuk pemahaman konsep IPA materi Proses Terjadinya Hujan Siswa Kelas III SDN Margahayu XIX menunjukkan hasil penelitian media pembelajaran Diorama Aquaca (Aquarium Cuaca) efektif dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan respon peserta didik setelah melihat media Diorama Aquaca dan mengisi kuesioner. Dengan menggunakan media Aquaca dapat memberikan warna baru peserta didik dalam proses pembelajaran, serta dengan media Aquaca dapat membantu guru lebih maksimal diterima oleh peserta didik, dan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan penyampaian

---

<sup>12</sup> Cris Ayu Setyaningsih and others, 'Keefektivan Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Muara Pendidikan*, 4.2 (2019).

materi juga dapat diterima oleh peserta didik dengan maksimal.<sup>13</sup>Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pentingnya media pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran mampu menambah hasil belajar peserta didik khususnya pada Pelajaran tematik. Hal ini pemanfaatan media pembelajaran menyertakan peserta didik secara langsung, siswa dapat melihat langsung secara nyata dengan menggunakan media. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan aktif sehingga terjadi bisa mengoptimalkan literasi sains.

Berdasarkan kurangnya penggunaan media pembelajaran dan rendahnya literasi sains peneliti menemukan solusi yakni dengan menggunakan media diorama untuk meningkatkan literasi sains pada peserta didik. Dengan menggunakan media diorama nantinya peserta didik akan lebih memahami materi dan peserta didik akan lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan dengan tujuan penelitian ini yaitu peserta didik mampu menceritakan kembali bagaimana proses terjadinya hujan. Media diorama adalah suatu alat bantu yang tidak dapat bergerak dengan tujuan menyampaikan pesan serta pemahaman mengenai suatu kejadian lampau atau terdahulu, sekarang maupun mengilustrasikan masa depan dengan bentuk tiga dimensi.<sup>14</sup> Dengan demikian dari pengertian tersebut media diorama adalah media tiga dimensi yang menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang dapat dipahami oleh peserta didik dengan cara melihat langsung didepan mata. Dengan

---

<sup>13</sup> Sriyanti Rahmatunnisa and others, 'Pengembangan Media Diorama Aquaca ( Aquarium Cuaca ) Untuk Pemahaman Konsep IPA Materi Proses Terjadinya Hujan Siswa Kelas III SDN Margahayu XIX', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 3, 2022.

<sup>14</sup> Agus Maulana and Alfiati Syafrina, 'Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air Di Kelas V SDN 52 Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 7.4 (2022), 136–42 <<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>>.

demikian dengan adanya media diorama peserta didik akan lebih paham tentang materi proses terjadinya hujan dengan itu literasi sains peserta didik juga akan meningkat. Media diorama bukan hanya sebuah media, karena media diorama nantinya akan bersifat nyata, dan ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi proses terjadinya hujan. Media diorama nantinya akan didesain dengan menarik dan akan ada pemandangan alam yang nantinya peserta didik akan merasa bahwa peserta didik lebih menjiwai saat terjadinya proses pembelajaran. Media diorama didesain dengan menggunakan kaca akrilik yang berukuran kurang lebih 80 x 60 cm dan menggunakan warna warna yang cerah serta hiasan-hiasan yang menarik. Media Diorama yang menjadi ciri khas nya adalah akan keluar air seperti hujan, pemandangan alam yang nyata, dan ini akan menjadi siswa tertarik dengan media diorama .

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Media Diorama Untuk Membekalkan Literasi Sains Pada Materi Proses Terjadinya Hujan Siswa Kelas III Di MI Al-Ikhlas** semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu guru untuk membuat media dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

- a. Bagaimana proses pengembangan media diorama materi proses terjadinya hujan di MI Al-Ikhlas siswa kelas III?
- b. Bagaimana hasil pengembangan media diorama materi proses terjadinya hujan di MI Al-Ikhlas siswa kelas III?

### C. TUJUAN PENELITIAN

- a. Mendeskripsikan proses pengembangan media diorama pada materi proses terjadinya hujan di MI Al-Ikhlas siswa kelas III.
- b. Mendeskripsikan hasil pengembangan media diorama pada materi proses terjadinya hujan di MI Al-Ikhlas siswa kelas III.

### D. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan keilmuan dalam mengembangkan media pembelajaran berupa media realia.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a). Bagi peserta didik

- 1). Memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik
- 2). Membantu mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai kompetensi.
- 3). Menumbuhkan motivasi dan daya Tarik peserta didik terhadap pelajaran tematik tema 3

##### b). Bagi pendidik

- 1). Membangun pembelajaran yang efektif dan efisien antara pendidik dan peserta didik .
- 2). Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi atau pesan pesan dalam materi pelajaran.

##### c). Bagi Peneliti

Dapat menambahkan wawasan, menambahkan pengalaman, dan pengetahuan khususnya tentang pengembangan media pembelajaran

dengan menggunakan media realia yang bisa membuat peserta didik lebih nyata dalam menguasai materi yang dipelajari.

#### **E. Komponen Dan Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan**

Pada point ini komponen dan spesifikasi produk yang akan dikembangkan akan diuraikan tentang hasil dari pengembangan media diorama diantaranya, sebagai berikut:

1. Media tiga dimensi yang akan ditampilkan
2. Media diorama digunakan untuk materi proses terjadinya hujan dikelas III untuk membekalkan literasi sains pada peserta didik
3. Media diorama akan dilakukan menggunakan bahan akrilik yang dibentuk seperti persegi panjang, maka dari itu media diorama akan dapat bertahan lama dalam jangka waktu yang lama
4. Media diorama akan dirancang dengan ukuran yang Panjang dan lebar yaitu dengan ukuran 80 cm x 60 cm, dengan rancangan yang menarik.
5. Media diorama dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
6. Kurikulum yang digunakan K-13 untuk mengembangkan media diorama.
7. Media diorama bisa mengalirkan air, air nanti akan keluar seperti hujan.
8. Media diorama bisa mengalirkan listrik nantinya untuk mengalirkan aliran listrik untuk menyelakan lampu untuk matahari dan awan.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

Pada point ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan akan diuraikan pembatasan masalah, untuk menyederhanakan dalam objek penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Pada penelitian pengembangan ini akan mengembangkan media diorama pada materi proses terjadinya hujan dikelas III MI Al-Ikhlas.
2. Subjek penelitian siswa kelas III MI Al-Ikhlas
3. Pengembangan media diorama adalah mengembangkan sebuah media pembelajaran yang terbuat dari akrilik, magnet, dan dinamo yang berbentuk persegi panjang, media diorama dapat dilaksanakan pada proses pembelajaran
4. Uji coba produk dilaksanakan di MI Al-Ikhlas pada kelas III
5. Media pembelajaran diorama digunakan untuk memahami materi proses terjadinya hujan

Adapun KI dan KD sebagai berikut:

### **Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentenag dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah,sekolah,dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan atau eksplorasi lingkungan.

### **Indikator**

- 3.1.1 Menguraikan arti dari kata/istilah yang berkaitan dengan proses terjadinya hujan (C4).
- 3.1.2 Menyimpulkan bagaimana proses terjadinya hujan (C5).

## **G. ORSINALITAS PENELITIAN**

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Orisinalitas penelitian

Peneliti , tahun	Judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Sriyanti Rahmatunnisa, Imam Mujtaba, Astrie Nur Arifin, Niken Ayu Rosidah, Ridwan Tri	Pengembangan Media Diorama Aquaca (Aqurarium Cuaca ) untuk pemahaman	Hasil penelitian dari media pembelajaran Diorama Aquaca (Aquarium Cuaca) efektif dalam pemebelajaran yang dibuktikan dengan respon siswa setelah	Media pembelajar an yang sama menggunakan media diorama dan pada	Pada penelitina terdahulu bertujuan untuk memahami i konsep IPA pada

Fauzan. (2022) <sup>15</sup>	Konsep IPA Materi Proses Terjadinya Hujan Siswa Kelas III SDN Margahayu XIX	melihat dan mempraktekan Diorama Aquaca (Aquarium Cuaca) dan mengisi kuesioner <i>pre-test</i>	pelajaran IPA pada materi proses terjadinya hujan.	materi proses terjadinya hujan dan desainnya disini mengangakat pemandangan pantai.
Kadek Dwi Putra, Ni Wayan Suniasih, (2021) <sup>16</sup>	Media Diorama Materi Siklus Air Pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media diorama materi siklus air pada muatan IPA layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu mengatasi masalah-masalah belajar, khususnya pada materi siklus air	Pengembangan Media pembelajaran yang sama menggunakan media diorama .	Pada penelitian ini bertujuan membantu siswa dalam memahami materi
Eka selvi handayani, Hani subakti (2021) <sup>17</sup>	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPS di SD Inpres Sikumana 3 Kota	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Diorama meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji <i>independent sample t-test</i> dengan taraf signifikansi 5% (0,05).	Media yang digunakan sama yaitu media diorama	Pada penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa kelas III, dan desainnya juga berbeda dikarenakan mata pelajarannya juga

<sup>15</sup> Rahmatunnisa and others.

<sup>16</sup> I Kadek Dwi Putra and Ni Wayan Suniasih, 'Media Diorama Materi Siklus Air Pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.2 (2021), 238 <<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.32878>>.

<sup>17</sup> Meri Yanti Hendrik, Femberianus Sunario Tanggur, and Roswita Lioba Nahak, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Di SD INPRES Sikumana 3 Kota Kupang', *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2.2 (2021), 116.

	Kupang			berbeda penelitian ini menggunakan pelajaran IPS,
--	--------	--	--	---------------------------------------------------

## H. SISTEMATIKA BAHASAN

Adapun sub bab sistematika pembahasan berisi ringkasan dari bab I sampai bab V. sistematika pembahasan ini mempermudah peneliti dalam menjabarkan hasil dari penelitian ini. Dengan demikian sistematika pembahasan yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisi tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian pengembangan, komponen dan spesifikasi produk yang akan dikembangkan, ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan, orisinalitas penelitian dan sistematika bahasan.

### BAB II KAJIAN TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan Pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi.

### BAB III METODE PENELITIAN

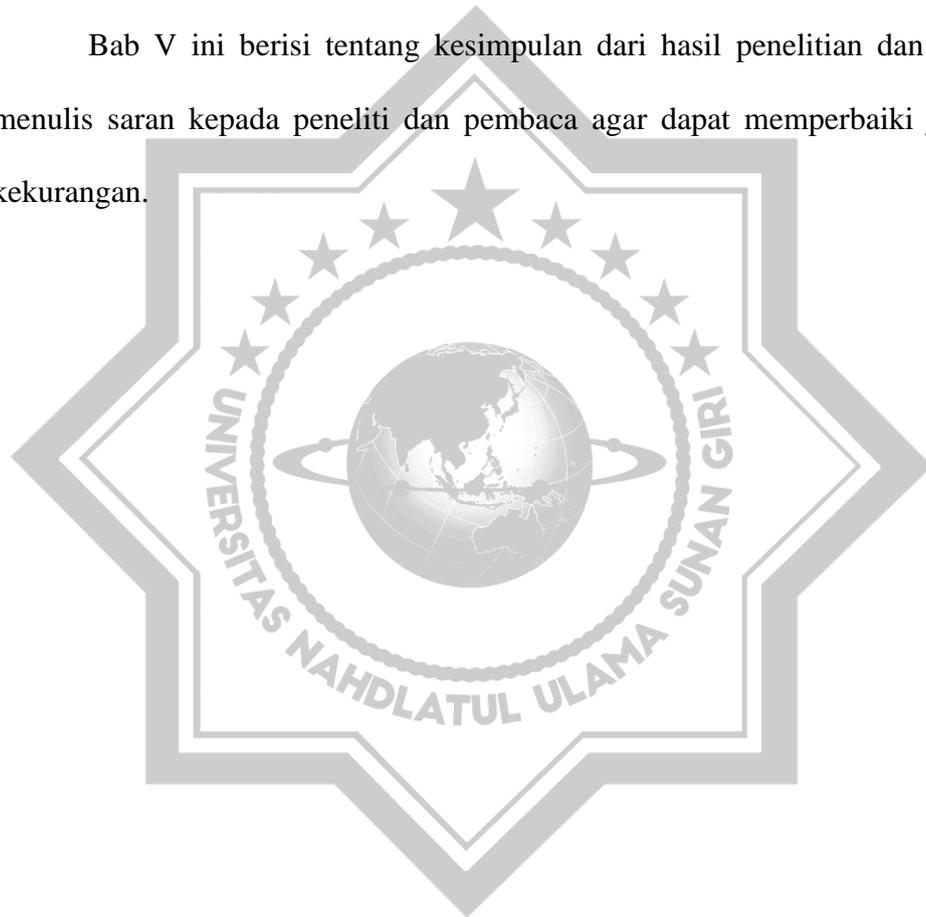
Bab III ini memuat uraian rancangan penelitian dan pengembangan, model penelitian dan pengembangan. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan, uji coba produk, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan Teknik analisis data.

#### BAB IV LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

Penyajian dan pengembangan data hasil : pengembangan media Diorama untuk membekalkan literasi sains pada materi proses terjadinya hujan siswa kelas III di MI Al Ikhlas.

#### BAB V PENUTUP

Bab V ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan peneliti menulis saran kepada peneliti dan pembaca agar dapat memperbaiki jika ada kekurangan.



# UNUGIRI